

Membumikan Islam di Indonesia

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I.

Muhammad Ilham Faturrahman 626107096062

Raysha Putri Nurbeaty 626105075124

Nadiya Azzahra 626115318023

Azizah Azaroh 626115242029

Nur Hikmah 626110220043

LATAR BELAKANG

Perkembangan Islam di Indonesia. Islam menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk identitas sosial dan budaya Indonesia. Islam berkembang melalui interaksi antara masyarakat Muslim dengan masyarakat lokal, salah satunya melalui jalur perdagangan. Para pedagang Muslim tidak hanya melakukan aktivitas ekonomi, tetapi juga mengenalkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial masyarakat.

Islam dan keberagaman budaya. Ketika Islam datang ke Indonesia, masyarakat telah memiliki berbagai kepercayaan dan kebudayaan seperti animisme, Hindu, dan Buddha. Oleh karena itu, penyebaran Islam berlangsung dengan berinteraksi dengan budaya yang sudah ada. Islam dapat berkembang karena mampu beradaptasi dengan kondisi masyarakat dan budaya lokal.



something
of the
B
st
191



Membumikan Islam

Pengertian Islam. Secara istilah, Islam berarti tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Islam mencakup beberapa unsur penting, yaitu akidah sebagai keyakinan, syariat sebagai aturan, dan akhlak sebagai perilaku manusia

Membumikan Islam merupakan usaha menghadirkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata masyarakat. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar sesuai kemampuan, dengan cara yang rasional dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

ISLAM DAN BUDAYA LOKAL

Ketika Islam datang ke Indonesia masyarakat sudah memiliki berbagai tradisi dan kebudayaan. Karena itu terjadi akulturasi, yaitu perpaduan antara nilai Islam dengan budaya lokal.

TRADISI SLAMETAN

PERAYAAN MAULID NABI

YASINAN DAN TAHLILAN

ARSITEKTUR MASJID DEMAK

STUDI KASUS : SLAMETAN DAN TAHLILAN



Slametan

Slametan merupakan salah satu tradisi masyarakat Jawa yang kemudian mengalami proses akulturasi dengan ajaran Islam. Tradisi yang sebelumnya berkaitan dengan ritual masyarakat kemudian diarahkan menjadi kegiatan syukur kepada Allah SWT. Slametan biasanya dilakukan melalui doa dan makan bersama dengan tujuan memohon keselamatan, kedamaian, dan keberkahan

Tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan pembacaan ayat Al-Qur'an dan zikir secara bersama-sama, yang biasanya dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Tradisi ini berkembang melalui perpaduan antara kebiasaan masyarakat untuk berkumpul dan makan bersama dengan unsur doa dan zikir dalam Islam.

NILAI NILAI DALAM SLAMETAN DAN TAHLILAN



Nilai ketauhidan

- Tahlilan mengandung nilai ketauhidan melalui pembacaan kalimat Lailahaillallah, tasbih, tahmid, dan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan tersebut menegaskan keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang menjadi tempat memohon ampunan dan pertolongan



Nilai Al-Infaq (Sedekah)

- Dalam slametan biasanya terdapat penyediaan makanan untuk para tamu. Kegiatan berbagi makanan tersebut dapat menjadi bentuk sedekah dan kepedulian kepada orang lain.



Nilai Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan)

- Slametan dan tahlilan mempertemukan keluarga, tetangga, dan masyarakat. Pertemuan tersebut dapat mempererat silaturahmi, menumbuhkan rasa empati, serta menjaga hubungan yang harmonis antaranggota masyarakat.



Nilai Dzikril Maut (Mengingat Kematian)

- Tahlilan yang dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal juga menjadi pengingat bagi orang yang hadir bahwa setiap manusia akan mengalami kematian. Hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk memperbanyak amal saleh.

FUNGSI SOSIAL DARI SLAMETAN DAN TAHLILAN

- **Memperkuat kebersamaan.** Slametan dan tahlilan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas, gotong royong, dan hubungan sosial antarwarga. Masyarakat dapat berkumpul bersama tanpa terlalu memperhatikan perbedaan latar belakang.

- **Membangun kepedulian.** Ketika tahlilan dilakukan di rumah keluarga yang sedang berduka, kehadiran masyarakat dapat menjadi bentuk dukungan sosial. Penyediaan makanan juga dapat membantu meringankan beban keluarga yang sedang memiliki hajat atau mengalami musibah.



RELEVANSI SLAMETAN DAN TAHLILAN DI MASYARAKAT SAAT INI

ruang interaksi masyarakat

- Slametan dan tahlilan menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul, berkomunikasi, dan mempererat silaturahmi. Di tengah kehidupan yang semakin individual, tradisi ini dapat membantu menjaga hubungan baik antarwarga.

Sebagai Bentuk Dukungan Sosial

- Tahlilan, terutama ketika ada masyarakat yang meninggal, menjadi bentuk kepedulian terhadap keluarga yang sedang berduka. Kehadiran keluarga, tetangga, dan masyarakat dapat memberikan dukungan secara moral maupun sosial.

Menyesuaikan Kondisi Masyarakat

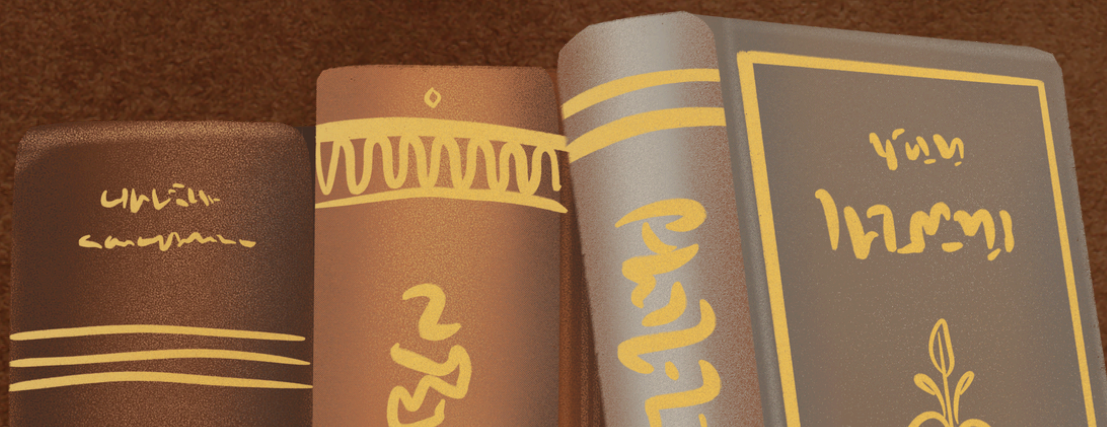
- Pelaksanaan slametan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi masyarakat, baik dari segi tempat, jumlah peserta, maupun penyediaan makanan. Dengan begitu, tradisi tetap dapat dilakukan tanpa harus menjadi beban.

Sebagai Upaya Melestarikan Budaya

- Slametan dan tahlilan merupakan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pelaksanaannya dapat membantu generasi muda mengenal nilai keagamaan dan sosial yang terdapat dalam tradisi tersebut.

Beradaptasi Dengan Teknologi

- Di zaman sekarang, pelaksanaan tradisi juga dapat mengikuti perkembangan teknologi. Informasi dan undangan dapat disampaikan melalui WhatsApp atau media digital lainnya, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah dan praktis.



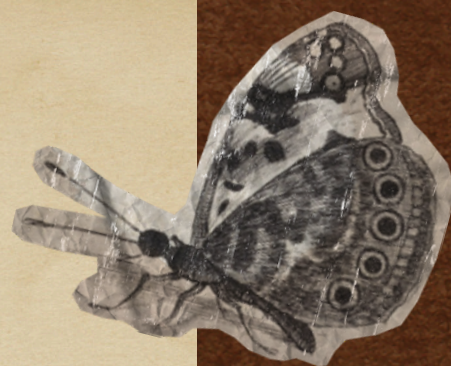


Kesimpulan

Membumikan Islam di Indonesia merupakan usaha menghadirkan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya. Salah satu bentuknya adalah akulturasi antara ajaran Islam dan budaya lokal. Slametan dan tahlilan menjadi contoh bagaimana nilai-nilai Islam dapat hadir dalam tradisi masyarakat tanpa menghilangkan budaya yang telah berkembang.



TERIMA KASIH



place
all i
ting,
ight
ch to
.
ckth
methi
of yea
n Rat
al w
altho
out to